

6. Dibawah ini adalah model Makroekonomi suatu negara. C adalah total konsumsi negara tersebut, Y_D adalah pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*). Y adalah total outputnya, I adalah total investasi, i adalah suku bunga, G adalah total belanja pemerintahnya, M adalah jumlah uang yang beredar di masyarakatnya, dan P adalah tingkat harga umum di negara tersebut. Sedangkan T merupakan total pajak setelah dikurangi *transfer payment*.

$$C = 250 + 0.6 Y_D$$

$$I = 250 + 0.2 Y - 4000 i$$

$$G = 350$$

$$T = 350$$

$$(M/P)^d = Y - 5000 i$$

$$(M/P) = 1700$$

Pertanyaan

- Dalam analisis model empiris seperti di atas, apakah output (Y) dihitung dengan nilai nominal atau nilai riil? Jelaskan.
- Tingkat harga umum yang biasa digunakan dalam model makro ada berapa macam, dan jelaskan interpretasinya.
- Tentukan model keseimbangan pasar barang (model IS). Jelaskan interpretasi dari model ini.
- Tentukan model keseimbangan pasar uang (model LM). Jelaskan interpretasi dari model ini.
- Tentukan "keseimbangan" output riil dan suku bunga dari model makro di atas. Apa yang dimaksud dengan istilah "keseimbangan" (*equilibrium*) disini? Tentukan juga total konsumsi dan investasi keseimbangannya.
- Katakanlah total penerimaannya (*taxes minus transfer*) naik menjadi 400. Kemudian belanja pemerintah dinaikkan juga menjadi 400. Kebijakan Fiskal seperti ini disebut pola (sistem) apa? Dengan belanja dan penerimaan pemerintah yang sama, apakah output juga akan sama seperti jawaban no (e)? Tunjukkan jawaban saudara dengan perhitungan, dan jelaskan kenapa sama (atau tidak sama)?
- Dalam model makroekonomi di atas Investasi dipengaruhi oleh suku bunga. Jika suku bunga naik maka biaya untuk meminjam modal (guna investasi) juga naik sehingga akan menurunkan investasi. Akan tetapi seringkali perusahaan membiayai proyek investasinya

menggunakan modal sendiri. Karena tidak meminjam modal, apakah jika suku bunga naik, maka akan menurunkan investasi perusahaan tersebut dalam kasus ini? Jelaskan.

- h) Dalam praktek apakah kenaikan pengeluaran pemerintah (misalnya sebesar Rp 1 triliun) akan memberikan efek *multiplier* yang sama, meskipun kenaikan jumlah yang sama dialokasikan untuk pos yang berbeda, misalnya untuk pembangunan daerah, atau industri pesawat terbang? Jelaskan Jawaban Anda.